

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pembelajaran Daring

###### a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran yaitu proses di mana seorang siswa terlibat dengan pendidik atau sumber belajar dalam suatu bidang pembelajaran. Pembelajaran membantu pendidik memperoleh pengetahuan dan keterampilan, memperoleh keterampilan dan kepribadian yang terlibat dalam proses pembentukan perilaku, sikap, dan keyakinan peserta didik. Salah satu konsep yang diperkenalkan oleh Gagne bahwa belajar ialah sepasang kejadian eksternal yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran internal.

Kualitas pembelajaran sangat bergantung terhadap motivasi belajar dan kreativitas pendidik. Peserta didik bermotivasi tinggi yang didukung oleh guru dapat menumbuhkan motivasi ini dan membantu mereka mencapai tujuan dan keberhasilan pencapaian target mereka.<sup>1</sup>

###### b. Pengertian dan Proses Pembelajaran Daring

Munculnya pandemi Covid-19 telah berdampak besar pada pendidikan di seluruh dunia. Efek ini terkait dengan perubahan sistem pembelajaran dari yang semula tatap muka di kelas menjadi apa yang sekarang disebut dengan jarak jauh atau disebut daring untuk mencegah infeksi virus.<sup>2</sup> Di era yang seperti ini adanya covid-19, masyarakat harus memenuhi protokol kesehatan, salah satunya dengan menjaga jarak, bahkan pendidikan sekarang jadi korbannya, tidak bisa tatap muka langsung, sehingga dengan

---

<sup>1</sup> Noor Hayati, *Pembelajaran Di era Pandemi*, 32

<sup>2</sup> Ismi Fauziah, Ernita, Rini Octavia, Muzliani Dwiyantri, *Analisis Gangguan Psikososial dan Emosional AUD di RA Nurul Iman Medan Belawan selama Pembelajaran Berbasis Daring*, (STAI Sumatera Medan), <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>

terpaksa dunia pendidikan sekarang melaksanakan proses pembelajaran dengan online atau biasa di sebut daring. Yaitu pendidik harus mengisi pembelajaran dengan *mengeshare* materi yang telah dibawakan pendidik, maupun tugas-tugas yang telah di siapkan, siswa harus siap mengejarkan dari rumah dan mengirim tepat pada jadwal yang telah ditentukan.

Masyarakat harus berupaya memberikan solusi atas kebutuhan manusia yang semakin kompleks. Pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan senantiasa berupaya meningkatkan kuantitas, kualitas, efektivitas, dan efesiensi pendidikan. Upaya pengembangan tersebut bisa dicapai melalui sejumlah cara yang efektif dan efesien, antara lain pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat.

Informasi mengalir dengan sangat cepat. Mengakses sumber lokal, regional, dan global, serta mengakses sumber informasi melalui intranet, internet, dan ekstranet menjadi lebih mudah dan murah. Waktu dan tempat tidak terbatas dan bisa kapan aja, di mana saja. Seperti ini membawa dampak tidak hanya ke bidang pendidikan saja, tetapi juga ke dalam berbagai bidang kehidupan.

Pada dunia pendidikan, teknologi infomasi dan komunikasi (TIK) digunakan pada proses pembelajaran jarak jauh. Proses belajar jarak jauh memakai model belajar yang tidak dilakukan di dalam kelas, sehingga tidak terjadi interaksi langsung antara guru dan peserta didik.<sup>3</sup>

Proses belajar mengajar dapat dilakukan, secara *real time* (waktu nyata) maupun secara (waktu tidak nyata) *a real time*. Interaksi ini memberi kemudahan bagi siswa untuk menggunakan berbagai materi untuk memperoleh materi pembelajaran dan informasi lainnya seperti berbantuan komputer dan internet.

---

<sup>3</sup>Munir, *pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, CV 2009),7

Dapat melakukan interaksi *realtime* (*synchronous*) yang bisa dilakukan diantaranya termasuk pertemuan tatap muka atau pertemuan secara online (*online meeting*), real video atau real audio, chatroom dan facebook. Sedangkan interaksi yang *real time* (*synchronous*) dapat dilaksanakan dengan diskusi grup, *mailinglist*, *news group*, dan *bulletin board*. Secara *real time* menjadikan adanya interaksi guru-peserta didik bisa menggantikan interaksi tatap muka, meskipun tidak sepenuhnya.

Pembelajaran daring (*distance learning*) sebagai model dari pembelajaran daring (*distance education*) tidaklah sistem pendidikan yang terkini. Awalnya dengan menulis dan selanjutnya berkembang menjadi pendidikan tinggi formal dalam bentuk Universitas Terbuka (Open University). University of Wisconsin di Amerika telah menjadi pelopor global dalam pembelajaran jarak jauh sejak tahun 1891. Selama pertumbuhannya, hampir setengah dari sekitar 3.900 institusi pendidikan tinggi di Amerika Serikat melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Dasar untuk mempertahakannya pendidikan jarak jauh adalah bahwa mereka yang tinggal dan bekerja jarak jauh, dan juga mereka yang sedang merasakan kesulitan untuk menuju tempat belajarnya. Jika tidak bisa melaksanakan secara tatap muka pada lembaga pendidikan tersebut karena menyediakan waktu beberapa jam setiap harinya untuk duduk dikelas, menyesuaikan jadwal untuk belajar, praktikum dan kegiatan lainnya dengan jam kerja. Berdasarkan itu, berbagai usaha telah dilakukan untuk mendukung terselenggaranya pembelajaran jarak jauh dengan kualitas layanan yang lebih baik dengan memanfaatkan perkembangan teknologi (TIK).

Awalnya pembelajaran daring dipandang warga sebagai pendidikan alternatif atau pendidikan menengah yang telah kehilangan reputasinya dibandingkan pendidikan konvensional yang membutuhkan hadirnya siswa. Dengan pesatnya kemajuan TIK, bentuk pembelajaran daring dilakukan

secara online melalui internet. Pembelajaran daring sangat dihargai oleh masyarakat bahkan ada yang menganggapnya lebih asertif dari pada pendidikan tatap muka yang cenderung kurang memanfaatkan kemajuan teknologi.<sup>4</sup>

Proses pelaksanaan pembelajaran daring di MTs Miftahut Thullab dilaksanakan dengan lancar, dengan cara memberi penjelasan dan memberi tugas dengan cara *mengeshare* lewat aplikasi Whatsapp. Begitu halnya di era yang seperti ini ditekankan untuk lebih mengamati dan memantau, atau pendidik memberi penjelasan sebaik-baiknya dari whatsapp.

Pedoman yang seperti itu di niatkan untuk tetap menjadikan peserta didik MTs Miftahut Thullab tetap mengutamakan perilaku positif dan mendekati diri kepada Allah, karena selain itu peserta didik dituntut untuk mengirimkan video tentang tugas yang telah diberikan. Agar pembelajaran lebih aktual dan dapat dilihat dalam hal nyata.

Penyelenggaraan pendidikan membutuhkan kerja sama yang baik, karena ada tantangan tersendiri ketika pembelajaran dilakukan secara daring, beragam kesulitan dan tantangan, maka dari itu mengharuskan kerja sama dengan baik.<sup>5</sup>

### c. Sasaran Pembelajaran Daring

Memberi kesempatan pada generasi bangsa yang belum mengikuti pendidikan lebih lanjut, misal pelajar yang putus sekolah pada tingkat pendidikan dasar atau pendidikan menengah.

Memberi kesempatan terhadap guru agar meningkatkan kualitas kemampuannya, yang berkaitan pada kemampuan didaktik, mrtodik, dan paedagogik dengan mengikuti pendidikan tinggi.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Munir, *pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2009), 8

<sup>5</sup>Dwi Sulisworo dkk, *Praktik Pembelajaran Online Era Covid-19*, (Yogyakarta : CV Markumi, 2020) 272

<sup>6</sup>Munir, *pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2009), 24

#### d. Tujuan Pembelajaran Daring

Dari pembelajaran daring murid bisa mendapatkan pendidikan dari semua jenis, jalur, dan tingkatan dengan mandiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar menggunakan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, kondisi serta karakteristik. Proses belajar secara daring diharapkan dapat mengatasi perkara kesenjangan pemerataan kesempatan, relevansi, meningkatkan mutu, dan evesiansi pada bidang pendidikan yang disebabkan berbagai masalah misalnya masalah tempat, masalah jarak, waktu dan keadaan. Sebab itu pelaksanaan pembelajaran daring harus sesuai dengan karakter murid, proses pembelajaran, serta tujuan pembelajaran. Dengan demikian proses belajar daring adalah pemberian kesempatan pendidikan kepada masyarakat dan peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran konvensional secara tatap muka.<sup>7</sup>

## 2. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual secara konsep terdiri dari gabungan kata kecerdasan dan spiritual. Maka, sebelum mengamati mengenai penjelasan Spiritual Quotient (SQ) atau kecerdasan spiritual secara komperhensif pendapat dari beberapa ahli, mari kita jelaskan dahulu pengertian *spirit* secara etimologis.

Secara etimologi *spirit* berasal dari kata latin *spiritus*, yang berarti jiwa, ruh, sukma, kesadaran diri dll. Para ahli mengatakan *spirit* dengan 1) kekuatan yang menggambarkan serta memberi energi pada kosmos, 2) kesadaran yang ada kaitannya pada kemampuan diri, inteligensi, dan keinginan 3) manusia yang tidak berpandangan dengan materi (immaterial), 4) wujud kecerdasan akal pikiran (intelektualitas, moralitas, rasionalisme, kesucian ataupun keilahian).

---

<sup>7</sup> Munir, *pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2009), 25

Dalam kamus bahasa Salim's Ninth Collegiate English-Indonesian Dictionary kata *spirit* mempunyai 10 arti etimologis bila diperlakukan sebagai kata benda (noun). Jika ketika pikiran dianggap sebagai kata kerja (verb) atau kata sifat (adjective), itu mempunyai arti yang berbeda dalam hal ini. Dari sepuluh arti itu, dipersingkat menjadi 3, adalah yang bersangkutan dengan akhlak, ruh dan jiwa. Bagaimana jika kita memilih makna roh dengan cara ini? Anda banyak mengambil tindakan ketika anda mendengar kata-kata *spiritual*. Berkaitan dengan *spiritualitas* atau bersangkutan dengan *spirit* tersebut maka bisa diartikan dari kata *spiritual* tersendiri.

Dari sini bisa diartikan *spiritual* menjadi sesuatu hal yang bersangkutan kemahiran menumbuhkan semangat, misalnya, dengan kata lain, untuk benar-benar memerhatikan dan mewujudkan jiwa atau sukma dalam melaksanakan kehidupan di bumi. Dari situ itu apakah tindakannya benar-benar menyiratkan tatanan moral yang benar-benar luhur dan agung.<sup>8</sup>

Kecerdasan *spiritual* merupakan suatu kecerdasan yang dapat membangun manusia supaya menjadi lebih baik terhadap sesama, serta membawa makhluk menjadi hamba Allah Swt yang taat. Kecerdasan *spiritual* pula memberikan kemampuan untuk membedakan antara yang buruk dengan yang baik, memberikan mereka rasa moralitas serta memberikan mereka keahlian untuk beradaptasi dengan aturan baru. Oleh sebab itu, ketika seseorang memiliki tingkat kecerdasan mental yang tinggi, maka akan terjadi perubahan kearah yang lebih baik (positif) bagi orang tersebut.

Menurut Danah Zahar dan Ian Marshall, kemajuan kecerdasan *spiritual*, ialah fleksibilitas (keahlian untuk beradaptasi dengan spontan dan positif), tingkat kesadaran diri yang tinggi, keahlian mengatasi dan menggunakan penderitaan, untuk mengatasi dan melewati rasa sakit, keunggulan kehidupan yang diilhami oleh visi dan nilai, keengganan untuk menyebabkan kerusakan yang tidak

---

<sup>8</sup> Abd, Wahab dan umiarso, *kepemimpinan pendidikan dan kecerdasan spiritual* (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012) 46-47

perlu, cenderung untuk melihat hubungan timbal balik (berpandangan “holistik”), kecenderungan nyata untuk slalu ingin bertanya “Mengapa?” atau “Bagaimana jika?” dasar untuk menjawab, serta bisa memberi inspirasi terhadap orang lain.<sup>9</sup>

Dari pengertian diatas, adapun tanda-tanda orang dengan kecerdasan spiritual, yaitu:

a. Fleksibilitas

Merupakan ciri dari perilaku hidup yang fleksibel terhadap apapun, bisa sabar untuk menghadapi permasalahan. Arti fleksibel disini bukan munafik ataupun bermuka dua. Fleksibel juga bukannya tidak memiliki pendirian. Namun dia fleksibel karena banyak pengetahuan serta sikapnya yang tidak kaku. Orang yang fleksibel dapat dengan mudah beradaptasi dengan situasi dan kondisi.

b. Kesadaran tingkat tinggi

Seorang yang mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi berarti mengetahui siapa dirinya. Orang-orang ini mudah dikendalikan dalam berbagai hal, keadaan, situasi termasuk pengendalian emosi. Memahami diri sendiri membuat orang lebih mudah memahami orang lain. Pada tahap spiritual selanjutnya, lebih mudah mengenal penciptanya.<sup>10</sup>

### 3. Prestasi Belajar Akidah Akhlak

a. Pengertian Prestasi Belajar Akidah akhlak

Prestasi belajar adalah campuran dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia prestasi merupakan output yang sudah di capai (menurut yang sudah di kerjakan, dan lainnya). Prestasi bisa dimaknai menjadi output yang diperoleh lantaran kegiatan belajar yang sudah dilakukan. Sebaliknya berdasarkan Djamarah, prestasi merupakan output menurut

---

<sup>9</sup>Danah Zohar, dan Ian Marshall, *Memfaatkan kecerdasan, 1*

<sup>10</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta : Katahari, 2010) 43

suatu aktivitas yang sudah dilaksanakan, dihasilkan secara individu juga berkelompok.

Kesimpulan dari uraian diatas ialah suatu hasil yang diperoleh atau dicapai atas dasar suatu kegiatan yang telah dilakukan tersebut merupakan prestasi.

Sedangkan belajar merupakan suatu proses usahanya yang dilakukan murid untuk menimbulkan perubahan baru dalam tingkah laku secara umum, baik sebagai akibat maupun dari pengalamannya berinteraksi pada lingkungannya. Belajar ialah perubahan tingkah laku atau penampilan melalui serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mendengarkan, mengamati meniru dan lainnya.

Proses mengubah perilaku individu melalui interaksi dengan individu bersama individu dengan lingkungannya adalah arti dari belajar tersendiri.

Berdasarkan definisi diatas, konsep keberhasilan akademik dapat dijelaskan sebagai hasil kegiatan dalam hal perubahan perilaku yang dialami murid selama interaksi yang sulit dengan lingkungan.

Sutratinah Tirtonegoro menyatakan : Prestasi belajar merupakan evaluasi output usaha aktivitas belajar yang dinyatakan pada bentuk. Yakni dengan berupa lambang, angka, huruf juga kalimat yang bisa mencerminkan output yang telah dicapai setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Sedangkan berdasarkan Tohirin, prestasi belajar suatu yang dicapai oleh peserta didik sesudah menjalankan aktivitas pembelajaran, dan melalui prestasi akademik dapat mengetahui posisi anda dikelas dan termasuk kelompok anak yang pintar, sedang atau dibawah rata-rata. Prestasi belajar seseorang adalah sejauh mana sesuatu telah dicapai dalam suatu mata pelajaran dinyatakan dalam nilai atau transkrip disetiap

bidang studi setelah menjalani proses belajar mengajar.<sup>11</sup>

Sedangkan akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang diajarkan dengan tujuan dalam menumbuhkan dan juga meningkatkan keimanan siswa yang di wujudkan pada akhlak dan kebiasaan-kebiasaan yang positif sehingga menjadi manusia muslim yang terus maju dan meningkatkan mutu keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, berakhlakul karimah bagi masyarakat maupun Bangsa dan Negara.

Akidah akhlak menjadi ilmu keseharian yang berkaitan dengan perilaku, membantu memahami tujuan akhir dari hidup, dan menafsirkan legalitas perilaku dalam berbuat. Secara singkat menggambarkan baik dan buruk, dan menguraikan perilaku positif yang patut dicontoh.

Ahmad Amin juga menjelaskan akhlak sebagai perbuatan baik dan buruk, dan menjelaskan perbuatan-perbuatan yang bisa dicontoh orang untuk bergaul. Iman Abdul Mu'min Sa'adal-Din, jika dikatakan ilmu akhlak, ilmu wajib dan kewajiban sudah termasuk dalam penjelasan pertama yaitu ilmu baik dan buruk. Apabila dikatakan ilmu akidah akhlak, ilmu manusia, maka perlu dibatasi lantaran terlalu luas.

Jadi prestasi belajar akidah akhlak merupakan suatu output yang sudah diperoleh dari kegiatan pembelajaran ilmu akidah akhlak tersebut. Dengan peraturan pelaksanaan pembelajaran yang telah di sepakati, mulai dari memahami sampai mempraktikkan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012) 118-119  
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct>

<sup>12</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 24

## **b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akidah akhlak**

Prestasi belajar merupakan tercapainya prestasi yang baik, belajar bukanlah hal yang sepele, karena dapat terpengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berdasarkan Slameto yaitu:

Faktor Internal meliputi:

- 1) Faktor jasmaniah, faktor ini berkaitan dengan kondisi organ tubuh manusia yang mempengaruhi kesehatannya. Peserta didik dengan fisik, kelainan fungsi kelenjar tubuh yang menyebabkan perilaku abnormal, kelainan visual, dan pendengarran, kesulitan menyerap informasi. Maka menurut itu, hendaklah peserta didik menjaga kesehatan tubuhnya dengan membiasakan pola hidup sehat, bersih, dan mengonsumsi 4 sehat 5 sempurna.
- 2) Faktor psikologis, faktor ini mempengaruhi keberhasilan akademik, karena faktor yang berasal dari faktor bawaan peserta didik dari lahirnya juga dari apa yang sudah diperoleh dari belajar ini.

Faktor Eksternal meliputi:

- 1) Faktor keluarga, karena keluarga adalah tempat pertama anak mendapatkan pendidikan, sebab didalam keluarga anak tumbuh dan berkembang secara baik, sebagai akibatnya secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.
- 2) Faktor sekolah, sekolah adalah lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan peserta didik, karena sekolah yang tepat bisa membuat semangat belajar anak.
- 3) Dan faktor masyarakat, lingkungan masyarakat juga salah satu faktor pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Karena

lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh dalam pendidikan si anak. Karena si anak bergaul dan menyesuaikan akan kebiasaan dilingkungannya. Jika si anak berada dilingkungan santri dan strategis, maka anak juga akan tumbuh baik dan lebih mendalami kesopanan dan berperilaku baik. Untuk itu, orang tua harus mampu memberikan perhatian dan pengarahan terhadap anaknya, supaya anak tidak hanyut dalam aktivitas dan kebiasaan yang kurang baik.<sup>13</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan pada hasil penelitian dengan menyebarkan angket dan mengambil nilai raport akidah akhlak siswa di MTsN 8 Tulungagung, hasil penelitian tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa, diperoleh hasil bahwa kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar akidah akhlak. Hal ini bisa dilihat dari perolehan perhitungan . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka ada pengaruh Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka tidak ada pengaruh dapat diketahui dari tabel. 12 yaitu sum of squares = 228.977, pada  $df = 43$ , meansquare = 5.454,  $F_{hitung} = 0,932$ , sig = 543, sedangkan untuk mencari  $F_{tabel}$  dengan menggunakan  $v_1 = n-1 = 44-1 = 43$ ,  $v_2 = n-m = 44-2 = 42$ , maka dapat diketahui  $F_{tabel}$  sebesar 0,003979, sehingga dapat kesimpulan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  disimpulkan ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa di MTsN 8 Tulungagung. Hal ini menunjukkan kecerdasan spiritual merupakan salah satu faktor yang cukup mempengaruhi prestasi belajar akidah akhlak siswa di MTsN 8 Tulungagung.
2. Perbandingan kedua dari jurnal penelitian dan pengukuran psikologi Volume. 07 Nomor 02, oktober 2018, yang berjudul “Hubungan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa”. Ditulis oleh Hasbi

---

<sup>13</sup> Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Teras,2012), 119-130

Ashshidieqy, dari IAIN Syekh Nurjati Cirebon, yaitu hasilnya kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik.

3. Perbandingan yang ketiga dari MI P'anatul Athfal Cengkalsewu. Berdasarkan pada analisis kuantitatif yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Akidah akhlak di MI P'anatul Athfal Cengkalsewu" penelitian ini menemukan bahwa hipotesis yang diajukan "Terdapat pengaruh positif antara keduanya. Pada tahun pelajaran 2010/2011", dapat diterima. Berdasarkan dari nilai Freg yang diperoleh sebesar 9,74. Adapun nilai  $r_0$  sebesar 0,508 sedangkan  $r_t$  pada taraf signifikan 5% (0,361) dan  $r_t$  taraf signifikan 1% (0,463) hal ini menunjukkan  $r_0$  lebih besar dari pada  $r_t$  pada taraf signifikan 5% dan pada taraf 1%. Hasil penelitian ini dapat diterima pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf 1%. Sedangkan nilai  $r_2$  sebesar 0,508 dengan koefisiensi determinasi 0,258.
4. Hasil penelitian jurnal perspektif ilmu pendidikan volume 34 issue 1, april 2020, kampus Universitas Kristen Satua Wacana, bahwasanya jurnal karangan Ericha Windhiyana Pratiwi yang berjudul " Dampak Covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran Online disebuah perguruan Tinggi Kristen Indonesia" Jenis penelitian Deskriptif Kualitatif ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di UKSW semenjak adanya pandemi COVID-19 dengan memakai model pembelajaran daring. Menurut mahasiswa model pembelajaran daring sudah efektif.
5. Dari jurnal Kumara Cendekia, karangan Ismi Fauziah, Ernita dkk, yang berjudul "Analisis Gangguan Psikososial dan Emosional AUD di RA Nurul Iman Medan Belawan selama pembelajaran dengan cara daring mengungkapkan bahwasannya gangguan Psikososial dan Emosional di RA Nurul Iman terjadi ketika berubahnya proses belajar mengajar dari yang tatap muka berubah menjadi daring. Perubahan sikap tersebut untuk psikososial adanya sikap Pembangkangan, Agresi, sedangkan pada gangguan

psikoemosional, emosi yang berlebihan, sikap pemalu. Maka solusi dari masalah tersebut adalah anak beralih pada kegiatan bermain, metode nasihat, dan metode keteladanan.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pada Undang-undang sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, pendidikan yaitu suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang memungkinkan murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh pengendalian diri, agama, kepribadian yang baik, dan kekuatan mental ketrampilan yang diperlukan. Pendidikan berfungsi sebagai pengembangan kemampuan dan peningkatan mutu kehidupan serta martabat manusia. Pendidikan berasal dari kata “didik”, sehingga kata ini mengambil awalan me menjadi “mendidik”, ini berarti memelihara dan memberikan pelatihan. Mendukung dan memberikan pelatihan membutuhkan pengajaran moral, bimbingan, kepemimpinan, dan kecerdasan mental. Pengertian pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses perubahan tingkah laku dan sikap seseorang ataupun kelompok orang untuk tujuan pendewasaan manusia melalui upaya pendidikan dan pelatihan.

Pada Undang-undang Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Sekretariat Daerah tentang pencegahan penularan Covid-19 di satuan pendidikan PAUD, SD, SMP dan DIKMAS pada tanggal 14 Desember 2020, yang berisi tentang adanya pencermatan adanya perkembangan penularan Covid-19 di Provinsi Jawa Tengah yang sampai saat ini belum menunjukkan penurunan, maka keberlangsungan tumbuh kembang peserta didik, pendidik dan warga satuan pendidikan agar tetap mengoptimalkan pembelajaran jarak jauh untuk mencegah penularan virus tersebut.

Maka dari itu terpaksa proses belajar mengajar diadakan secara daring, dengan proses pembelajaran daring pun seorang guru belum bisa mengontrol dengan baik perilaku dan tingkah laku yang telah diperbuat, sebagai pendidik bukan hanya mengutamakan dari IQ mereka, tapi juga dari kecerdasan spiritual dan akhlak yang baik, dengan

pembelajaran akidah akhlak peserta didik diharapkan dapat mengerti dan membedakan suatu hal yang baik dan buruk tentunya.

Sedangkan akidah akhlak ialah pembelajaran yang mempunyai tujuan agar murid didiknya mempunyai penghayatan, pengetahuan, serta keyakinan yang tepat terhadap hal-hal yang harus di imani oleh orang Islam, memiliki pengetahuan dan iman, dan bertindak sesuai Al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan sikap dan nilai dalam kehidupan adalah suatu proses dan dapat dilakukan melalui pendidikan formal yang terencana dan dirancang dengan baik. Kami telah merencanakan dan merancang nilai-nilai yang di perkenalkan serta sistem dan kegiatan yang bisa digunakan untuk mengomunikasikan dan mengajarkan nilai-nilai tersebut.

Perilaku peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat harus didasarkan pada pengetahuan yang di pelajari di sekolah. Ini merupakan indikator penting untuk mencapai tujuan peserta pada akidah akhlak. Seiring dengan perilaku siswa dimasyarakat, siswa membutuhkan pemahaman yang baik tentang aturan-aturan yang berkembang di masyarakat agar dapat berprestasi dengan baik dimasyarakat. Sehingga penulis berpikir ingin meneliti tentang pengaruh pembelajaran daring ini terhadap kecerdasan spiritual dan prestasi belajar akidah akhlak siswanya.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis ialah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang memerlukan uji empiris atas kebenaran antara dua variabel. Hipotesis menggambarkan hubungan dari apa yang ingin di pelajari, variabel ialah variabel independen, yaitu variabel kausal dan variabel dependen (mempengaruhi), hipotesis adalah pernyataan yang diterima sementara sebagai kebenaran yang didasarkan pada pemikiran, teori dan lapangan, masalah serupa menentukan dasar pekerjaan, instruksi, dan verifikasi serta penelitian sebelumnya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : Aswaja pressindo. 2015), 205

Berdasarkan pendapat tersebut, maka hipotesa penulis adalah “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kecerdasan Spiritual dan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu”.

$H_0$  : Pembelajaran daring tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan spiritual dan prestasi belajar akidah akhlak di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu tahun pelajaran 2020/2021.

$H_a$  : Pembelajaran daring terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan spritual dan prestasi belajar akhlak di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu tahun pelajaran 2020/2021.

Dalam uji signifikansi pada hipotesis tersebut maka ditentukan dalam Uji F dengan klasifikasi kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
2. Apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima